

INTISARI

Menyusul skandal Enron, Bazerman et al. (2002) berpendapat bahwa tuduhan bahwa auditor berbuat curang dengan sengaja adalah tuduhan yang tidak tepat. Auditor bersikap bias secara tidak sadar terhadap kliennya disebabkan oleh kerekatan hubungan antara auditor dengan klien. Hubungan yang erat tersebut kemudian diduga menimbulkan bias mau-menang-sendiri (*self-serving bias/SSB*). Dugaan ini sejalan dengan hipotesis hubungan sebagai pendorong kemunculan SSB yang diajukan oleh Sedikides et al. (1998, 2002).

Bazerman et al. (2002), secara implisit, mengusulkan agar hubungan auditor dengan klien dibatasi dengan mengatur retensi wajib dan rotasi wajib. Sementara itu, saat ini di Indonesia berlaku Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/2008 yang mewajibkan auditor untuk dirotasi setiap enam tahun, namun tidak mengatur retensi minimum. Pertanyaan yang harus dijawab adalah apakah SSB memang bisa dikurangi dengan mengatur tenur auditor seperti yang diusulkan oleh Bazerman et al. (2002). Pertanyaan lain yang harus dijawab adalah apakah hubungan yang erat antara auditor dengan klien bisa menimbulkan SSB sehingga bisa memberikan dukungan terhadap hipotesis Sedikides et al. (1998, 2002). Penelitian ini juga bertujuan meneliti perbedaan bias auditor dengan meminjam skema aturan rotasi auditor yang berlaku menurut PMK No. 17/2008.

Desain eksperimen adalah *2x2 full factorial* antar-subjek. Sebanyak 152 orang mahasiswa jurusan akuntansi menjadi subjek yang menyulih peran auditor dan manager (klien). Variabel independen adalah bias pertimbangan auditor. Manipulasi dilakukan dengan memberlakukan aturan rotasi dan retensi wajib kepada subjek. Di setiap grup seorang manager memilih investasi dan meminta auditor untuk menilai investasi tersebut. Auditor dinilai bias jika menilai investasi yang rendah sebagai investasi dengan hasil yang tinggi.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa semakin lama tenur auditor, semakin tinggi bias pertimbangan. Aturan rotasi dan retensi wajib, secara individual, berhubungan dengan bias pertimbangan yang lebih rendah. Namun, interaksi kedua variabel ini tidak terdukung. Hasil pengujian juga tidak bisa mendukung hipotesis bahwa bias pertimbangan auditor pengganti berbeda dengan yang digantikan dan bahwa bias pertimbangan auditor yang kembali ke klien awal juga berbeda antara sebelum dengan setelah rotasi wajib.

Hasil penelitian ini memberi dukungan atas ide perotasian auditor karena terbukti bisa menurunkan bias mau-menang-sendiri. Selain itu, ide peretensian auditor juga harus dipertimbangkan di masa datang. Namun, interaksi keduanya harus diuji lagi.

Kata kunci: *atribusi, auditor, bias pertimbangan, retensi, rotasi, self-serving bias.*

ABSTRACT

Following Enron scandal, Bazerman et al. (2002) argue that the real problem is not that a deliberate intention of auditors to act independently. Rather, the problem lies on the unconscious bias due to the attachment between them. The close relationship between them can emerge self-serving bias. This argument is in line with the relationship-as-enabler hypothesis proposed by Sedikides et al. (1998, 2002).

Bazerman et al. (2002) suggest, implicitly, that to mitigate SSB, auditor-client relationship must be regulated by requiring client to retain and rotate auditor mandatorily. In the mean time, the Indonesian Ministry of Finance has enacted regulation No. 17/2008 that requires public accounting firm rotation after every six years. This regulation is silence on the auditor retention issue. The first question is whether SSB can be mitigated by restricting auditor's length of contract as proposed by Bazerman et al. (2002). Secondly, whether the close relationship between auditor and client can emerge SSB and support the Sedikides et al.'s (1998, 2002) hypothesis. Lastly, this study investigate the differences of auditors' judgment biases in the context provided by the MoF's regulation.

The experiment applies 2x2 between subjects full factorial design. As many as 152 undergraduate students used as subjects. They surrogate auditors and managers (clients). Auditor's judgments bias is the independent variable. Subjects are manipulated by requiring managers to retain or rotate their auditors. In every group, manager chooses an investment and ask an auditor to make a judgment on the investment. A bias judgment is when the auditor report low investment as high.

The results indicate that the longer the auditors' tenure, the more biased their judgments. The auditor mandatory retention and rotation, individually, are correlated to lower auditor's judgment bias. The interaction of both retention and rotation, however, is not supported. The results also do not support the differences of judgment biases of between replacing and the replaced auditors; and the judgment biases of an auditor who is rehired by its previous pre-rotation client.

This study support the idea of mandatory auditor rotation, as well as mandatory retention. The latter requirement should be considered later by the authority. The requirement of both regulation, however, should be subject to further study.

Keywords: *attribution, auditor, judgment bias, retention, rotation, self-serving bias.*